

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN REMAJA TENTANG
SADARI (PERIKSA PAYUDARA SENDIRI) MELALUI
PENYULUHAN VIDEO DI SMAN 2 TIMANG GAJAH**

***THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE ON IMPROVING
ADOLESCENTS' UNDERSTANDING OF SADARI (BREAST SELF-
EXAMINATION) THROUGH VIDEO-BASED HEALTH
EDUCATION AT SMAN 2 TIMANG GAJAH***

Deli Puput Lastari^{*}, Andi Pratama Putra, Saipullah, Nurlaely HS
STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Bener Meriah, Indonesia
dellipuput2233@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan, termasuk di Indonesia. Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) menjadi metode sederhana, efektif, dan murah untuk mencegah keterlambatan diagnosis. Namun, tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai SADARI masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi SMAN 2 Timang Gajah. Desain penelitian menggunakan *pre-experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X–XII sebanyak 157 orang, dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan dan sikap terkait SADARI. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan responden dari rerata nilai 58,42 sebelum penyuluhan menjadi 79,21 setelah penyuluhan ($p = 0,005$), dan terdapat peningkatan sikap positif dari rerata nilai 75,40 menjadi 78,15 ($p = 0,000$). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penyuluhan SADARI dengan media video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi SMAN 2 Timang Gajah. Disarankan agar sekolah dan instansi kesehatan meningkatkan program edukasi dengan media audio-visual untuk mendorong perilaku pencegahan kanker sejak usia remaja.

Kata kunci: Kanker Payudara, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Breast cancer is one of the types of cancer with the highest incidence rates among women, including in Indonesia. Early detection through Breast Self-Examination (SADARI) serves as a simple, effective, and low-cost method to prevent delayed diagnosis. However, the level of knowledge and attitudes regarding SADARI among adolescent girls remains low. This study aims to determine the effect of health education utilizing video media on the knowledge and attitudes toward the early detection of breast cancer among female students at SMAN 2 Timang Gajah. The study utilized a pre-experimental design with a pretest-posttest approach. The study population comprised all female students in grades X–XII, totaling 157 individuals,

selected using a total sampling technique. The instruments employed were questionnaires assessing knowledge and attitudes related to SADARI. The results demonstrated a significant increase in respondents' knowledge, with the mean score rising from 58.42 before the intervention to 79.21 after the intervention ($p = 0.005$), as well as an increase in positive attitudes, with the mean score improving from 75.40 to 78.15 ($p = 0.000$). In conclusion, SADARI education using video media is effective in improving knowledge and attitudes toward the early detection of breast cancer among female students at SMAN 2 Timang Gajah. It is recommended that schools and healthcare institutions enhance educational programs using audio-visual media to promote cancer prevention behaviors from adolescence

Keywords: Breast Cancer, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dan menempati posisi kedua setelah penyakit kardiovaskular (WHO, 2024).

Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) 2024 yang dirilis oleh *International Agency for Research on Cancer* (IARC), kanker payudara menyumbang sekitar 43,3% dari total kasus kanker baru pada perempuan dengan angka insiden mencapai 2,3 juta kasus baru per tahun di seluruh dunia. Selain itu, kanker payudara juga menyumbang sekitar 12,9% dari kematian akibat kanker pada perempuan, dengan angka kematian global mencapai 685.000 jiwa per tahun (IARC, 2024).

Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi ancaman serius. Riset Kesehatan Dasar melaporkan prevalensi kanker sebesar 1,6 per 100.000 penduduk, dengan kanker payudara menjadi tipe kanker paling dominan pada Perempuan (Kemenkes RI, 2024).

Kondisi di tingkat regional juga tidak kalah mengkhawatirkan. Provinsi Aceh, dan secara khusus Kabupaten Bener Meriah, menunjukkan tren serupa dengan prevalensi kanker payudara yang melebihi rata-rata

nasional. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2023), prevalensi kanker payudara tercatat sebesar 2,0 per 100.000 penduduk, sementara di Kabupaten Bener Meriah angka ini mencapai 2,1 per 100.000 penduduk. Selama lima tahun terakhir, jumlah kasus kanker payudara di kabupaten Bener Meriah meningkat dari 45 kasus pada tahun 2019 menjadi 72 kasus pada 2023 (Dinkes Aceh, 2023).

Dalam upaya mendeteksi kanker payudara pada tahap awal, salah satu metode yang dapat dilakukan adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan sederhana yang bisa dilakukan oleh perempuan secara mandiri untuk mendeteksi adanya benjolan atau perubahan pada payudara yang mencurigakan. SADARI memiliki keuntungan karena mudah dilakukan tanpa memerlukan alat medis khusus, serta dapat dilakukan secara rutin di rumah (Wahyuni, 2023).

Di Provinsi Aceh, meskipun program deteksi dini kanker payudara melalui SADARI telah diperkenalkan oleh Dinas Kesehatan, tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan ini masih terbilang rendah. Berbagai faktor menjadi penyebab utama rendahnya

partisipasi masyarakat dalam melaksanakan SADARI, antara lain kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara, kesulitan dalam memahami cara pemeriksaan yang benar, serta adanya stigma sosial terkait pembicaraan mengenai kesehatan reproduksi perempuan. Selain itu, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan di daerah-daerah terpencil di Aceh juga menjadi kendala dalam mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut setelah SADARI dilakukan (Dinkes Aceh, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh pada tahun 2022, jumlah penyintas kanker di Aceh mencapai 1.318 orang, dan kanker payudara adalah jenis kanker dengan prevalensi tertinggi (AJNN, 2022). Pemerintah Aceh melalui program-program seperti SADARI dan SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) telah berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Namun, masih banyak perempuan di Aceh yang belum memahami atau melakukan pemeriksaan ini secara rutin. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya SADARI di kalangan masyarakat Aceh sangat diperlukan agar angka deteksi dini kanker payudara dapat meningkat (Dinkes Aceh, 2023).

Deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI merupakan strategi efektif dan ekonomis untuk mengidentifikasi kelainan sejak tahap awal. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 yang mewajibkan sosialisasi dan pelaksanaan SADARI sebagai bagian dari program nasional pengendalian

kanker payudara dan serviks. Namun, realisasi program ini di lapangan, terutama di daerah-daerah seperti Kabupaten Bener Meriah, masih jauh dari harapan. Survei yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Timang Gajah menunjukkan bahwa meskipun 65% remaja putri memiliki pengetahuan dasar tentang kanker payudara, hanya 40% yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan, dan hanya 25% yang secara rutin melakukan SADARI (Dinkes Bener Meriah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa dan guru di SMA Negeri 2 Timang Gajah, ditemukan berbagai kendala utama yang memengaruhi pelaksanaan SADARI di kalangan remaja putri. Dua faktor yang paling dominan adalah pengetahuan yang terbatas mengenai kanker payudara dan sikap negatif terhadap deteksi dini kanker payudara. Sebagian besar siswa di SMA Negeri 2 Timang Gajah mengaku bahwa mereka tahu tentang kanker payudara, tetapi tidak tahu cara melakukan SADARI dengan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terkait pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap peningkatan pemahaman remaja tentang sadari melalui penyuluhan video dengan mengambil lokasi penelitian di SMAN 2 Timang Gajah”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini merupakan sebuah penelitian dimana partisipan akan diberikan *pretest* sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan dan *posttest* sesudah menerima perlakuan (Wada, 2024).

Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam

penelitian ini adalah 157 siswi SMAN 2 Timang Gajah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum & Sesudah Diberikan Penyuluhan

| Pengetahuan | <i>Pre-Test</i> | | <i>Post-Test</i> | |
|-------------|-----------------|------|------------------|------|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| Baik | 15 | 9,5 | 106 | 67,5 |
| Cukup | 72 | 46 | 47 | 30 |
| Kurang | 70 | 44,5 | 4 | 2,5 |
| Total | 157 | 100 | 157 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu

sebesar 72 siswi (46 %). Namun terjadi peningkatan setelah dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar siswi berpengetahuan baik yaitu sebanyak 106 siswi (67,5 %)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum & Sesudah Diberikan Penyuluhan

| Sikap | <i>Pre-Test</i> | | <i>Post-test</i> | |
|-------------|-----------------|------|------------------|------|
| | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| Sangat Baik | 15 | 9,5 | 106 | 67,5 |
| Baik | 72 | 46 | 47 | 30 |
| Kurang Baik | 70 | 44,5 | 4 | 2,5 |
| Total | 157 | 100 | 157 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki sikap yang baik yaitu 78 siswi (50%). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi

perubahan sikap yaitu sebagian besar responden memiliki sikap sangat baik sebanyak 91 siswi (58%), responden yang memiliki sikap baik sebanyak 66 siswi (42%), dan tidak ada yang memiliki sikap kurang baik maupun tidak baik.

b. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang SADARI Melalui Penyuluhan Video Di SMAN 2 Timang Gajah

| Pengetahuan | Mean | Mean Difference | P Value | N |
|--------------------|---------|-----------------|---------|-----|
| Sebelum Penyuluhan | 58,4223 | 20,7929 | 0,005 | 157 |
| Setelah Penyuluhan | 79,2152 | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rerata nilai pengetahuan responden sebelum mendapatkan penyuluhan dengan media video adalah 58,4223 sedangkan rerata nilai setelah mendapatkan penyuluhan adalah 79,2152 artinya terjadi peningkatan rerata nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan besar nilai mean difference adalah 20,7929.

Berdasarkan uji *chi square* nilai sig (2-sided) adalah $p = 0,005$. berarti $p < 0,05$ artinya ada pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan penggunaan media video terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara.

Menurut Undang-Undang Teknologi Informasi, informasi adalah suatu tekhnik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi,

mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh baik formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Sari, 2022).

Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada siswi SMA Negeri 2 Timang Gajah bahwa penyuluhan kesehatan tentang SADARI merupakan informasi yang diperoleh oleh siswi secara informal namun mampu meningkatkan pengetahuan siswi tersebut. Adapun sumber informasi lain yang mempengaruhi pengetahuan responden pada saat *pretest* adalah sebagian besar responden sering mengakses informasi kesehatan termasuk juga informasi mengenai SADARI melalui media internet.

Tabel 4. Pengaruh Sikap Terhadap Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Sadari Melalui Penyuluhan Video Di SMAN 2 Timang Gajah

| Sikap | Mean | Mean Difference | P Value | N |
|--------------------|---------|-----------------|---------|-----|
| Sebelum Penyuluhan | 75,4067 | ,7512 | 0,000 | 157 |
| Setelah Penyuluhan | 78,1579 | | | |

Tabel diatas menunjukkan rerata nilai sikap responden sebelum mendapatkan penyuluhan dengan media video adalah 75,4067 sedangkan rerata nilai pasca penyuluhan adalah 78,1579, artinya terjadi peningkatan rerata nilai pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan (*mean difference* sebesar 2,7512). Berdasarkan uji *chi square* nilai sig (*2-sided*) adalah $p = 0,000$ berarti $p < 0,05$ artinya ada pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan penggunaan media video terhadap sikap deteksi dini kanker payudara.

Azwar berpendapat bahwa media mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan penilaian seseorang dan kepercayaan individu. Media yang memberikan pesan yang sugestif dapat mengarahkan pendapat seseorang. Informasi baru yang diperoleh melalui media memberikan landasan kognitif baru pula bagi terbentuknya sikap terhadap suatu hal. Jika cukup kuat, informasi tersebut akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Arpinita, 2024).

Penelitian ini menyimpulkan adanya peningkatan sikap responden dipengaruhi oleh faktor media yang digunakan. Penggunaan media yang tepat mampu menarik perhatian responden, sehingga mendorong responden untuk melakukan apa yang telah diinformasikan dalam penyuluhan kesehatan tersebut. Selain itu faktor kemampuan/kepiawaian penyuluh dalam mengemas dan menyampaikan materi secara menarik menjadi nilai tambah sehingga responden dapat dengan mudah menerima dan menyerap informasi yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap peningkatan pemahaman remaja terkait SADARI melalui penyuluhan dengan menggunakan media video di SMAN 2 Timang Gajah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, kepala sekolah SMAN 2 Timang Gajah, Bapak dan Ibu Guru serta para responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Choi. (2020). *Exploring the affective component of attitudes toward sustainable tourism development*. Journal of Sustainable Tourism, 28(7), 1179-1195. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1760229>.
- Dinkes Kabupaten Bener Meriah. (2024). *Survei Pengetahuan dan Perilaku SADARI di SMA Negeri 2 Timang Gajah*.
- Dinkes Aceh. (2023). *Laporan Situasi Kanker Payudara*.
- IARC. (2024). *Global Cancer Observatory*. <https://gco.iarc.fr/>.
- Kemendes RI. (2024). *Prevelansi data kanker*.
- Rachmawati, R. (2019). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Kanker Payudara pada Remaja*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 108-115.
- Suryani, S. (2021). *Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan pengetahuan dan sikap siswa di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 15(4), 45-56.
- WCRF/AICR. (2023). *Diet, nutrition, physical activity, and breast cancer prevention*.
- Wahyuni. (2023). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada remaja putri*.
- WHO. (2024). *Definisi kanker payudara*.
- Wada, H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia. .